

## **PESAN KINESTIK DALAM FILM PENDEK *CAP CIP TOP!* KARYA LUDY OJI PRASTAMA DAN WAHYU AGUNG PRASETYO**

<sup>1</sup>Eka Nova Ali Vardani, <sup>2</sup>Yeni Mardiana Devanti

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: <sup>1</sup>[nova@unmuhjember.ac.id](mailto:nova@unmuhjember.ac.id), <sup>2</sup>[yenimardiyana@unmuhjember.ac.id](mailto:yenimardiyana@unmuhjember.ac.id)

Submitted: 1-Januari-2024  
Accepted : 13-June-2024

Published: 23-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi nonverbal pesan kinestik dalam film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo berupa: (1) Pesan fasial (air muka), (2) Pesan gestural (gerakan bagian tubuh), (3) Pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti sebagai instrument utama. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa dialog yang mendeskripsikan tentang bentuk komunikasi nonverbal pesan kinestik dalam film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyimak film secara berulang, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang mengandung bentuk komunikasi nonverbal pesan kinestik. Analisis data dilakukan dengan pereduksian data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasilnya ditemukan sepuluh data yang menunjukkan pesan kinestik yaitu sebagai berikut. (1) Terdapat tiga pesan fasial berupa keterkejutan, mata melotot karena marah, tatapan mata menerawang ke atas. (2) Terdapat empat pesan gestural berupa jari tangan telunjuk menunjuk seseorang, gerakan jari-jari naik turun dengan serempak, mengacungkan jempol. (3) Pesan Postural. Terdapat tiga pesan postural berupa tersenyum, (memata-matai, membuka telapak tangan. Kesimpulannya adalah komunikasi dilaksanakan untuk mewujudkan jati diri manusia seumur hidup. Guna memperoleh keefektifan dalam berkomunikasi, maka bisa memperhatikan tiga unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Jika diantara salah satu unsur tersebut tidak bisa berjalan dengan baik, maka komunikasi juga tidak dapat berfungsi dengan baik, tidak efektif dan tidak memperoleh hasil yang efisien.

**Kata Kunci:** Pesan Kinestik, Film *Cap Cip Top!*

### **KINESTIC MESSAGE IN THE SHORT FILM *CAP CIP TOP!* WORKS OF LUDY OJI PRASTAMA AND REVELATIONS OF AGUNG PRASETYO**

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the forms of kinesthetic nonverbal communication messages in the short film *Cap Cip Top!* by Ludy Oji Prastama and Wahyu Agung Prasetyo, which consist of: (1) Facial messages, (2) Gestural messages, and (3) Postural messages. This study used a qualitative approach and the researcher as the primary instrument. The data and data sources in this study are in the form of dialogues that

describe the forms of kinesthetic nonverbal communication messages in the film. Data collection techniques were done by repeatedly watching the film, identifying, and classifying data containing kinesthetic nonverbal communication messages. Data analysis was done by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results found ten data that showed kinesthetic messages as follows. (1) There were three facial messages in the form of surprise, wide-eyed anger, and staring up. (2) There were four gestural messages in the form of pointing a finger at someone, simultaneous up-and-down finger movements, and thumbs up. (3) Postural messages. There were three postural messages in the form of smiling, spying, and opening the palm of the hand. The conclusion is that communication is carried out to realize human identity throughout life. To achieve effectiveness in communication, attention can be paid to the three communication elements, namely communicator, message, and communicate (the person). If one of these elements cannot function well, communication will not function well, will be ineffective, and will not produce efficient results.

**Keywords:** Kinesthetic Messages, *Cap Cip Top!* Short Film

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Keberadaan komunikasi menolong orang melakukan aktivitas sehari-hari mereka dan menggapai tujuan yang mereka harapkan (Prihatomo, 2022). Komunikasi diterapkan dalam rencana mewujudkan perilaku manusia dan perilaku terjadi selama hidup kita. Supaya komunikasi memperoleh dampak yang diharapkan, oleh sebab itu harus dilaksanakan dengan cara positif atau pun secara efektif. Untuk memperoleh keberhasilan di dalam berkomunikasi, bisa memperhatikan beberapa bagian-bagian komunikasi, minimal dari tiga bagian, yaitu bagian komunikator, bagian pesan, dan bagian komunikan (Roudhonah, 2019). Andaikan salah satu dari ketiga bagian tersebut tidak bisa berguna dengan baik, maka komunikasi tidak bisa berfungsi dengan efektif dan baik dan tidak memperoleh hasil yang tepat guna. Menurut Sidhartani (2010) dilihat dari wujud yang diungkapkan, pesan dalam sebuah komunikasi bisa digolongkan menjadi pesan, simbol, atau pun isyarat verbal dan nonverbal.

Komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang pesannya disusun dalam wujud tanpa kata-kata (Lani, dkk., 2021). Dalam kehidupan sesungguhnya komunikasi nonverbal jauh lebih banyak digunakan ketimbang komunikasi verbal. Dalam berbicara hampir secara langsung komunikasi nonverbal turut digunakan. Nonverbal pun dapat didefinisikan menjadi perbuatan-perbuatan manusia yang

secara terencana dikirimkan dan ditafsirkan seperti tujuannya dan mempunyai kemampuan hendak adanya ditindak lanjuti dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap wujud komunikasi tanpa memakai simbol-simbol verbal seperti kata-kata, baik dalam wujud tulisan atau percakapan. Komunikasi nonverbal bisa berupa simbol-simbol seperti warna, mimik wajah, gesture, dan lain-lain.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (Mulyana, 2005) komunikasi nonverbal meliputi seluruh rangsangan (terkecuali rangsangan verbal) dalam suatu tempat komunikasi, yang diwujudkan oleh individu dan pemakai lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan terpendam bagi pengirim atau pun penerima; jadi makna ini meliputi tingkah laku yang disengaja dan tidak disengaja menjadi bagian dari kejadian komunikasi secara keutuhan; kita mengirimkan banyak pesan nonverbal tanpa mengerti bahwasannya pesan-pesan tersebut berarti untuk orang lain. Menurut Rakhmat (1994) terdapat jenis-jenis nonverbal yaitu sebagai berikut. 1) Pesan Proksemik adalah pemanfaatan komunikasi nonverbal melewati pengarahannya ruang dan jarak yang dimanfaatkan saat berkaitan dengan orang lain, 2) Pesan Artifaktual adalah komunikasi yang menyatakan melewati performa tubuh (fisik), kosmetik dan busana, 3) Pesan Paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berkaitan dengan gaya mengatakan pesan verbal karena kecepatan saat berkomunikasi, desahan, gumaman, tangisan, erangan, siulan tawa, suara yang gemeteran, suara terputus-putus, dialek, intonasi, intensitas suara, nada rendah dan nada tinggi, dan lain-lainnya, 4) Pesan Sentuhan (*Haptics*) adalah pesan nonverbal melewati sentuhan, atau melewati kepekaan kulit, 5) Pesan Kinestik (*kinestics*) adalah pesan dengan memanfaatkan gerakan tubuh, 6) Pesan Olfaksi, adalah pesan nonverbal melewati penciuman hidung yang merasakan aroma bau-bauhan yang telah diketahuinya, semacam aroma durian, aroma bawang, aroma makanan, aroma minyak wangi, dan lain-sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Komunikasi Nonverbal Pesan Kinestik dalam Film Pendek *Cap Cip Top!* Karya Ludy Oji Prastama Dan Wahyu Agung Prasetyo yang difokuskan pada jenis-jenis komunikasi nonverbal berupa pesan kinestik yaitu sebagai berikut. 1) Pesan fasial (air muka), 2) Pesan

gestural (gerakan bagian tubuh), 3) Pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh). Pesan kinestik adalah pesan nonverbal yang ditentukan seseorang dengan gerakan badan atau gesture tubuh. Kinestik merupakan gerakan-gerakan badan atau pun tubuh meliputi gerakan dari sebagian atau semua tubuh atau pun benda-benda yang digerakkan seorang komunikasi. Pesan kinestik merupakan pesan nonverbal yang memakai gerakan tubuh yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu sebagai berikut. 1) pesan fasial, yaitu menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu, 2) pesan gestural, yaitu menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti gerakan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna, 3) pesan postural, yaitu berkenaan dengan keseluruhan anggota badan. Dipilihnya jenis-jenis nonverbal pesan kinestik adalah sebagai berikut. 1) Secara tidak langsung, bahasa nonverbal guna memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Hal ini menolong orang lain untuk mendapatkan pesan tersebut sehingga mudah terlaksana, 2) Bahasa tubuh bermanfaat untuk kita yang harus memulai komunikasi dengan orang lain. Pada tontonan film komunikasi nonverbal selalu dipakai.

Film adalah media baru yang dipakai untuk menyalurkan hiburan yang sudah menjadi tradisi terdahulu, dan menyuguhkan kisah, kejadian, drama, lawak, musik, dan suguhan teknik lainnya kepada khalayak umum (Riwu & Pujjati, 2018). Hal paling utama dalam film yaitu suara dan gambar; kata yang diucapkan (di tambah dengan suara-suara lain yang bersamaan beserta gambar-gambar), dan musik film. Sedangkan menurut (Ghassani & Nugroho, 2019) film yaitu suatu sarana komunikasi massa yang sungguh berarti untuk mengkomunikasikan terkait suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film mempunyai kenyataan yang kuat salah satunya mengisahkan terkait kenyataan masyarakat. Film dimaknai sebagai hasil budaya dan media ekspresi kesenian. Film menjadi komunikasi massa yaitu perpaduan dari bermacam teknologi seperti kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik, fotografi dan rekaman suara (Effendy, 1986).

Sebuah film disadari atau tidak, bisa merubah gaya kehidupan seseorang.

Adakalanya seseorang yang mau mencontoh kehidupan yang di ceritakan dalam film. Para penonton selalu menyelaraskan semua pribadinya dengan salah seorang pemain film. Film memiliki dampak sendiri untuk para penonton, antara lain pesan yang terdapat dalam babak-babak film bakal melekat dalam diri penonton, kondisi ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis. Dampak terbesar yang diakibatkan film adalah tiruan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu alat atau penghubung yang digunakan untuk mengungkapkan pesan komunikasi kepada sekelompok orang yang bersifat besar yakni komunikasi massa. Pesan yang diungkapkan pun beragam, bergantung dengan apa yang hendak diungkapkan oleh para pembuat film itu sendiri.

Film yang menunjukkan jenis-jenis nonverbal pesan kinesik yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo. Ravacana Films bersama Sambal ABC menayangkan sebuah film pendek berjudul *Cap Cip Top!* Berkisah tentang perjalanan Bu Tri yang hendak membuktikan apa sebetulnya yang membuat kedainya sepi setelah dibukanya kedai makanan Bu Karman dua minggu yang lalu. Bermula pada saat Bu Tejo sedang membeli bakso di warung Bu Tri. Bu Tri mengungkapkan kegalauannya kepada Bu Tejo melihat kedai Bu Karman selalu ramai dikunjungi oleh pembeli. Mendengar curhatan Bu Tri, dengan spontan Bu Tejo menyampaikan jika kedai Bu Karman memakai pesugihan. Secara langsung akhirnya Bu Tri yang bersikukuh bahwa Bu Karman memakai pesugihan akhirnya memahami alasan sebetulnya kedai tersebut ramai tidak ada kaitannya dengan hal tersebut.

Dipilihnya film pendek *Cap Cip Tok* Karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo tersebut karena pesan kinesik mempunyai kedudukan yang sungguh berarti dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan dalam bidang seni, kepandaian bahasa tubuh bisa dinilai dari sisi penjiwaan seorang aktris dalam bermain film. Selain itu juga, pesan kinesik menstimulus keterampilan seseorang aktris untuk mengatur tubuh secara ahli, atau pun untuk meluapkan ide serta emosi melewati gerakan.

Beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang diantaranya sebagai berikut. *Permata*. Intan Putri (2018) dengan judul Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik. Penelitian ini memaparkan makna kinesik pesulap dalam pertunjukan sulap klasik, yang awalnya pertunjukan sulap hanya dijadikan hiburan semata akan tetapi tanpa dipungkiri bahwasannya dalam permainan sulap memuat makna-makna kinesik yang bisa dipaparkan secara keilmuan. *Kedua*. Julian Tita Dewi (2017) dengan judul Penerapan Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Ra Ar Rohman Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B Ra AR Rohman Kabupaten Simalungun. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus rata-rata sebesar 21,65%, pada siklus 1 meningkat menjadi 44,55%, pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 64,64% dan pada siklus 3 kecerdasan kinestetik anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu rata-rata sebesar 86,10%. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pesan Kinesik dalam Film Pendek *Cap Cip Tok* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian difokuskan pada jenis-jenis nonverbal pesan kinestik berupa, 1) pesan fasial (air muka), 2) pesan gestural (gerakan bagian tubuh), 3) pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh). Data dalam penelitian ini berupa film yang mendeskripsikan tentang Pesan Kinestik dalam Film Pendek *Cap Cip Top!* Karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo. Penelitian difokuskan pada jenis-jenis nonverbal pesan kinestik. Film tersebut terdiri atas dialog yang menggambarkan isyarat tubuh atau gerakan badan para tokoh. Jenis-jenis nonverbal pesan kinestik yang dimaksud berupa, 1) pesan fasial (air muka), 2) pesan gestural (gerakan bagian tubuh), 3) pesan postural

(gerakan seluruh bagian tubuh). Sumber data dalam penelitian ini berupa Film Pendek *Cap Cip Top!* Karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. 1) Membaca secara intensif jenis-jenis nonverbal pesan kinestik yang dimaksud berupa, (1) pesan fasial (air muka), (2) pesan gestural (gerakan bagian tubuh), (3) pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh) untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diamati. 2) Memilih dan menandai (memberi kode) jenis-jenis nonverbal pesan kinestik yang dimaksud berupa, (1) pesan fasial (air muka), (2) pesan gestural (gerakan bagian tubuh), (3) pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh). 3) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. 4) Mengklasifikasikan data berupa jenis-jenis nonverbal pesan kinestik yang dimaksud berupa, 1) pesan fasial (air muka), 2) pesan gestural (gerakan bagian tubuh), 3) pesan postural (gerakan seluruh bagian tubuh) berdasarkan indikator yang ditemukan. 5) Mengolah data dengan menggunakan pesan kinestik dalam film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo menurut Roudhonah.

Teknik analisis data menurut Mills dan Huberman (2007:20) membagi tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut. 1) pereduksian data, 2) penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan supaya data yang diperoleh terjamin kevalidannya. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang valid. 1) Keajegan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan memahami film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo. 2) Ketekunan pengamatan, ialah menemukan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan kesungguhan dalam melakukan identifikasi data. 3) Pemeriksaan dengan teman sejawat yang memahami tentang pesan kinesik

dalam film pendek *Cap Cip Top!* karya Ludy Oji Prastama dan Wahyu Agung Prasetyo, sehingga menghasilkan hasil analisis yang akurat. Kegiatan ini dilakukan agar hasil analisis data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang sama-sama membutuhkan satu sama lain. Dengan seperti ini, semua orang harus menjalankan komunikasi antar pribadi. Maka, setiap orang harus berkomunikasi supaya seluruh pesan dan kemauannya terlaksana. Terdapat beberapa macam jenis komunikasi. Jenis komunikasi yang sangat umum yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dipengaruhi oleh kata-kata atau kalimat, bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Sedangkan komunikasi nonverbal umumnya berupa posisi badan hingga gestur, raut muka yang dilakukan oleh subyek komunikasi. Seluruh wujud komunikasi di atas pun berbeda-beda di setiap daerah sampai negara di belahan dunia. Terlebih, ada kemampuan kepadanan gerakan di beberapa negara akan tetapi berbeda makna. Gerakan tersebut mungkin bisa menjadi salah pemahaman sehingga konflik dapat terjadi di tengah masyarakat.

Setelah berhasil dengan film pendek "Tilik" Ravacana Films kembali menghadirkan sebuah film pendek berkualitas. "*Cap-Cip Top!*" film pendek yang tayang pada 23 Januari 2021 adalah hasil kerjasama dengan sambal ABC Indonesia. Film yang berdurasi 21 menit di sutradari oleh Wahyu Agung Prasetyo. Dalam film pendek ini Ravacana Films kembali menampilkan tokoh Bu Tejo dengan menampilkan kepribadian ceplas-ceplos dan suka menebarkan gosip. Sama serupa seperti kepribadian pada film pendek Ravacana Films sebelum- sebelumnya yakni "Tilik". Bu Tejo tidak sendirian, akan tetapi ada tokoh-tokoh yang tidak asing juga seperti, Bu Tri dan Bu Karman yang menampilkan komedi ciri khasnya.

Kisah film ini berawal dengan warung Bu Karman yang ramai didatangi

oleh pembeli, lalu berbuntut ke warung Bu Tri yang sepi, ketika Yudha keponakan Bu Karman tiba-tiba datang untuk menukarkan uang. Kebetulan ketika itu ada Bu Tejo yang sedang mampir di warung Bu Tri. Mulanya Bu Tri dan Bu Tejo membicarakan terkait Yudha keponakan Bu Karman yang berganti pekerjaan lalu dari pembicaraan itu Bu Tejo mengungkapkan bahwasannya warung Bu Karman ramai disebabkan memakai pesugihan seperti tuyul atau pun pocong sebab rasa penasarannya walhasil Bu Tri memerintahkan putranya untuk membuktikan bagian dapur warung Bu Karman. Namaun sayangnya sebelum memfoto bagian dapur anak Bu Tri ketahuan oleh Bu Karman dan dituding mencuri. Bu Karman langsung membawa anak tersebut ke warung Bu Tri untuk mengadakan perbuatan anaknya tersebut, akan tetapi tentu saja Bu Tri tidaklah terima apabila anaknya dituing mencuri. Langsung saja Bu Tri menuding bahwasannya Bu Karman memakai pesugihan. Sebab tidak terima dituding, Bu Karman mengajak Bu Tri untuk melihat warungnya.

Akhir dari film pendek ini sungguh tidak diragukan kunci lakunya warung Bu Karman ada pada sambalnya yang enak. Bukan disebabkan penglaris atau pesugihan Bu Tejo pun membenarkan bahwasannya sambalnya enak. Secara totalitas film ini mengajarkan pesan tersembunyi dibalik setiap babak para tokohnya, Contohnya ketika bagian Bu Tejo yang berupaya memengaruhi Bu Tri, yang mulanya tidak percaya dengan fitnaan Bu Tejo, berbuntut pada Bu Tri yang malah memerintahkan anaknya untuk mengintai warung Bu Karman. Film ini menyimpan pesan moral kendatipun alurnya dan kemasan hampir membikin para penonton tidak sadar bahwasannya film tersebut hanyalah sebuah iklan. Candaan dan leluconnya terasa kenyataan dan selalu terdengar di kehidupan sehari-hari.

Menurut Roudhonah (2019) pesan kinestik merupakan pesan nonverbal yang memanfaatkan gerakan tubuh yang bermakna, terdiri dari tiga bagian utama yaitu sebagai berikut. (1) Pesan fasial (air muka), semacam pandangan mata. Rasional apabila banyak orang memandang tingkah laku nonverbal yang paling banyak “berkomunikasi” yaitu ekspresi wajah, terkhususnya pada

pandangan mata akan tetapi mulut tidak berucap kata-kata. Pesan fasial memanfaatkan air muka guna mengungkapkan arti tertentu. Wajah bias mengungkapkan sedikit banyak sepuluh kelompok makna yaitu ketakjuban, kemarahan, ketakutan, rasa terkejut, kesedihan, kebahagiaan, tekad, kemuakan, minat, dan pengecaman. (2) Pesan gestural (gerakan bagian tubuh), semacam memanfaatkan gerakan pada tangan. Separuh orang memanfaatkan tangan mereka dengan bebas, separuh lagi berimbang dan separuhnya lagi berhemat. Pesan gestural memfokuskan pada gerakan sebagian anggota badan meliputi tangan dan mata guna mengkomunikasikan beragam arti. (3) Pesan postural berkaitan dengan gerakan seluruh bagian tubuh. Adapun contoh air muka seseorang mengungkapkan pesan dengan arti tertentu, riset menyatakan ada sepuluh golongan arti: ketakjuban dan tekad, minat, pengecaman, kebencian, kesedihan, marah, rasa terkejut, rasa takut, kebahagiaan. Yang paling luar biasa, maka dia akan melompat dengan menggerakkan semua anggota tubuhnya, demikian pula saat dia merasakan kecewa maka dia kemungkinan akan melompat untuk melukai dirinya sendiri malahan kemungkinan akan terjadi bunuh diri.

## 2. Pembahasan

Terdapat pesan kinestik dalam film pendek CAP-CIP TOP!. Ditemukan sepuluh data pesan kinestik yaitu sebagai berikut. *Pertama*. Pesan Fasial. Terdapat tiga data yaitu (1) satu data menunjukkan keterkejutan, (2) satu data menunjukkan mata melotot karena marah, (3) satu data menunjukkan tatapan mata menerawang ke atas. *Kedua*. Pesan Gestural. Terdapat empat data yaitu (1) dua data menunjukkan jari tangan telunjuk menunjuk seseorang, (2) satu data menunjukkan gerakan jari-jari naik turun dengan serempak, (3) satu data menunjukkan mengacungkan jempol. *Ketiga*. Pesan Postural. Terdapat tiga data yaitu (1) satu data menunjukkan tersenyum, (2) satu data menunjukkan memata- matai, (3) satu data menunjukkan membuka telapak tangan. Sepuluh data pesan kinestik yang terdiri atas pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural dalam film pendek *Cap-Cip Top!* yaitu diantaranya sebagai berikut.

Data 1 menunjukkan pesan gestural jari tangan telunjuk menunjuk seseorang. Menunjuk dengan menggunakan jari telunjuk bisa dipakai untuk mengisyaratkan menunjuk sesuatu, benda atau orang. Menunjuk dapat dilakukan dengan memanfaatkan jari telunjuk atau dapat memanfaatkan seluruh jari di tangan yang merapat. Menunjuk ke arah seseorang dengan memakai jari telunjuk tangan kiri merupakan peristiwa yang terlarang sebab dipandang tidak sopan atau kasar dalam budaya tertentu atau merendahkan seseorang yang dihadapi. Pesan gestural jari tangan telunjuk menunjuk seseorang pada data di atas terjadi pada saat bu Karman sedang berbicara dengan keponakannya yaitu Yudha. Di tengah pembicaraan tiba-tiba bu Karman menunjuk menggunakan jari tangan telunjuk ke arah depan menunjukkan jika Gudel sudah tiba di warungnya. Yudha diperintahkan oleh bu Karman untuk membantu Gudel menurunkan belanjaan yang dipesan oleh bu Karman.

Data 2 menunjukkan pesan fasial data tersebut yaitu keterkejutan atau kekagetan merupakan suatu keadaan emosi sejenak yang diakibatkan oleh munculnya kejadian yang tidak terduga. Keterkejutan bisa tercipta dengan ekspresi wajah yaitu membuka lebar kelopak mata, membuka rahang hingga bibir dan gigi terpisah menaikkan alis mata, dan mengerutkan dahi. Keterkejutan atau kekagetan terjadi pada data di atas ketika bu Tejo dan bu Tri melihat ada serombongan ibu-ibu yang hendak makan di warung bu Karman. Bu Tejo kembali meyakinkan bu Tri bahwa ramai pengunjung di warung bu Karman disebabkan menggunakan pesugihan. Keyakinan tentang pesugihan ini tidak terlepas dari masyarakat yang suka akan peristiwa supranatural. Selain itu, kemauan untuk mendapatkan kekayaan secara instan tanpa butuh bekerja keras membuat keyakinan terhadap praktik pesugihan ini semakin berkembang. Ketimpangan dan kecemburuan sosial yang hadir di masyarakat saat ini menjadikan orang yang kaya secara instan dikira melaksanakan praktik pesugihan.

Data 3 menunjukkan pesan Gestural mengangkat tangan dengan telapak dihadapan orang yang di panggil, gerakkan jari-jari naik dan turun dengan serempak dan cepat mengisyaratkan gerak isyarat untuk memanggil

seseorang. Gerak isyarat untuk memanggil seseorang ini dilakukan dengan membalikkan tangan kanan dan menggerakkannya ke atas dan ke bawah berkali-kali dihadapan orang yang dipanggil. Gerakan lambaian ke atas dan ke bawah yang dilakukan berulang kali bermaksud untuk menarik simpati seseorang yang dipanggil. Gerak isyarat untuk memanggil seseorang pada data di atas menunjukkan bu Tri yang sedang memanggil Panji anaknya yang hendak pergi ke tempat Aziz untuk bermain game. Aziz merupakan anak bu Karman pemilik warung yang ramai pembeli. Bu Tri memerintahkan kepada anaknya untuk mencari informasi ramainya warung bu Karman.

Data 4 menunjukkan pesan gestural jari tangan telunjuk menunjuk seseorang. Menunjuk dengan menggunakan jari telunjuk bisa dipakai untuk mengisyaratkan menunjuk sesuatu, benda atau orang. Menunjuk dapat dilakukan dengan memanfaatkan jari telunjuk atau dapat memanfaatkan seluruh jari di tangan yang merapat. Menunjuk ke arah seseorang dengan memakai jari telunjuk tangan kiri merupakan peristiwa yang terlarang sebab dipandang tidak sopan atau kasar dalam budaya tertentu atau merendahkan seseorang yang dihadapi. Pesan gestural jari tangan telunjuk menunjukkan bu Tri meminta pertolongan kepada Panji ketika berada di warung bu Karman Panji diperintahkan oleh ibunya untuk mencari bukti pesugihan. Kecurigaan bu Tri di dasarkan pada akhir-akhir ini warung bu Tri sepi pembeli. Pelanggannya kini beramai-ramai pindah tempat membeli makanan di warung bu Karman. Bu Tri hendak membuktikan kebenaran ucapan bu Tejo yang menyampaikan bahwa warung bu Karman ramai dikarenakan menggunakan pesugihan.

Data 5 menunjukan pesan postural tersenyum. Senyum menyimpan beragam pesan atau arti. Orang yang tersenyum dipandang lebih hangat, lebih berbahagia, lebih sukses, lebih riang, lebih sopan, dan lebih santai. Tersenyum mengindikasikan keramahan. Senyuman seseorang berguna untuk mencegah perselisihan dan menjaga ikatan persahabatan. Ekspresi senyum bisa menjaga atau justru meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain maupun meningkatkan interaksi interpersonal. Di dalam

melaksanakan interaksi dengan orang lain, ekspresi senyum menjadi bagian dari ekspresi wajah lazimnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi dibarengi dengan gerakan nonverbal lainnya. Misalkan dengan gerakan lengan dan tangan, bisa berguna untuk mengontrol serta mempermudah komunikasi yang terjadi. Data di atas menunjukkan senyuman bahagia terpancar pada raut wajah Panji. Senyuman Panji bermakna bahagia saat mendengar ibunya akan membelikannya voucher game online. Voucher game akan ibu berikan setelah Panji membantu ibu untuk mencari bukti-bukti pesugihan di warung bu Karma.

Data 6 menunjukkan pesan gestural mendeskripsikan ibu jari yang berdiri sendiri ke arah atas sedangkan jari-jari lainnya tertutup rapat ke arah telapak tangan. Mengacungkan jempol pun dipahami sebagai makna “oke”, “mantab” atau “ya” yang dipakai untuk mengungkapkan kepuasan umum. Mengacungkan jempol maknanya setuju atau oke. Pada saat mengacungkan jempol, barangkali menjadi tanda yang positif. Data di atas menjelaskan mengacungkan jempol yang menandakan kesepakatan antara ibu Tri dan Panji. Bu Tri meminta bantuan kepada Panji untuk mencari informasi di warung bu Karman terkait pesugihan. Panji di perintahkan untuk memfoto beberapa ruang seperti dalam warung dan dapurnya. Bu Tri menjanjikan kepada Panji untuk membelikan voucher game setelah membantunya.

Data 7 menunjukkan pesan postural memata-matai. Panji memata-matai warung bu Karman dari tempat tersembunyi secara diam-diam atau dari jarak jauh. Panji melakukan perbuatan mematai-matai atas perintah ibunya. Bu Tri memerintahkan Panji untuk menyelidiki barang-barang yang berada di dalam warung bu Karman yang dicurigai sebagai pesugihan. Memata-matai adalah perilaku yang tidak diperbolehkan oleh agama. Perilaku ini ibaratnya seperti memakan daging saudaranya sendiri yang telah meninggal. Sehingga diharamkan untuk dilaksanakan. Setiap orang mempunyai hak rahasia dan privasinya masing-masing. Setiap orang pun harus menghargai batasan-batasan privasi orang lain. Kesalahan manusia tentulah ada. Tidak ada manusia yang terhindar dari salah dan khilaf. Dalam bertingkah laku, setiap orang sungguh dilarang untuk berupaya mencari-cari

kesalahan orang lain. Apalagi dilaksanakan dengan cara memata-matai orang lain supaya dapat terwujud dorongan untuk memperoleh kesalahan atau pun aibnya.

Pesan fasial mata melotot marah. Mata disebut-sebut menjadi jendela hati sebab sebenarnya paling mewakili pikiran dan perasaan melalui ekspresi wajah tertentu. Seseorang yang dengan gamblang menatap mata ketika bicara hendak memberikan kesan yang berbeda dengan orang yang menjauhi pandangan secara langsung selama pembicaraan. Melotot merupakan ekspresi seseorang ketika sedang marah yang lazimnya nampak dari kedua matanya yang bengis. Selain itu, nampak kedua alis berkerut dan mengimpitkan daerah di seputar hidung dan bibir yang mengecil. Setiap orang mempunyai kepribadian berbeda-beda dan mencurahkan rasa marah berdasarkan rupa masing-masing. Marah dapat mengganggu jalinan seseorang dengan orang lain. Bahkan kemarahan yang tidak dikendalikan dapat merusak kesehatan mental seseorang. Rasa marah merupakan proses alamiah saat seseorang dikhianati, kecewa, sakit hati, tidak dihormati, sampai frustrasi. Akan tetapi, kemarahan yang muncul tidak selamanya berwujud letupan emosi namun dapat lebih berbahaya dan halus. Data di atas menunjukkan kemarahan bu Karman yang memergoki Panji yang sedang membuka laci uangnya. Bu Karman menuduh Panji mencuri uangnya dan hendak melaporkan perbuatannya ke pada bu Tri yaitu ibu Panji. Panji membela diri bahwa dia tidak mencuri seperti yang dituduhkan bu Karman kepada dirinya.

Data 9 menunjukkan pesan postural membuka telapak tangan. Gerakan membuka telapak tangan mengisyaratkan sikap yang terbuka. Apabila situasi gerakan tangan pada data di atas yang dilakukan oleh bu Karman menunjukkan artinya orang tersebut terbuka. Gestur membuka telapak tangan maknanya membentuk keyakinan kepada seseorang. Dengan gestur ini, bisa pula bermakna bahwasannya pembicara tidak menyembunyikan apapun dari seseorang. Data di atas terjadi saat bu Karman membawa Panji pulang ke rumahnya untuk memberitahukan kepada

bu Tri bahwa anaknya sudah berani membuka laci uang di warungnya untuk mencuri. Dengan penuh emosi bu Tri tidak terima jika anaknya di tuduh mencuri oleh bu Karman. Bu Tri menjelaskan bahwa Panji diperintahnya untuk mencari bukti pesugihan. Gerakan membuka telapak tangan menunjukkan sikap terbuka bu Karman yang mempersilakan bu Tri untuk menggeledah isi warung bu Karman untuk mencari barang bukti pesugihan yang telah ditudukannya hingga sampai ketemu.

Data 10 menunjukkan pesan fasial tatapan mata menerawang ke atas. Tatapan mata seperti sedang menerawang ke atas dapat bermakna sebuah upaya yang dilaksanakan seseorang saat sedang mencari alasan tertentu atau berpikir. Seorang belum dapat mendapatkan kalimat yang tepat sehingga harus menyusunnya terlebih dahulu. Gerakan mata menerawang ke atas inilah yang akhirnya menjadi jawaban langsung yang tidak orang pahami. Peristiwa di atas terjadi pada saat Bu Rum bersama teman-temannya sedang makan di warung bu Karman tiba-tiba melihat bu Tri yang sedang fokus menggeledah atap warung bu Karman untuk mencari bukti penglaris. Bu Rum menanyakan kepada bu Tri apakah sudah pernah mencoba makanan bu Karman. Namun bu Tri tetap saja mengelak dan mengatakan warung tersebut ramai karena memakai pesugihan. Bu Rum menawarkan beberapa makanan untuk di cicipi. Tawaran tersebut di terima oleh bu Tri. Saat mencicipi gorengan, ekspresi tatapan mata bu Tri menerawang ke atas yang menunjukkan bahwa rasa masakan bu Karman benar- benar enak, sehingga wajar jika warung tersebut ramai bukan karena pesugihan.

#### **D. Simpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap film pendek *Cap-Cip Top!* terdapat pesan kinestik dalam film pendek *Cap-Cip Top!*. Ditemukan sepuluh data yang menunjukkan pesan kinestik yaitu sebagai berikut. Pertama. Pesan Fasial. Terdapat tiga data yaitu (1) satu data menunjukkan keterkejutan, (2) satu data menunjukkan mata melotot karena marah, (3) satu data menunjukkan tatapan mata menerawang ke atas. Kedua. Pesan Gestural. Terdapat empat data yaitu

(1) dua data menunjukkan jari tangan telunjuk menunjuk seseorang, (2) satu data menunjukkan gerakan jari-jari naik turun dengan serempak, (3) satu data menunjukkan mengacungkan jempol. Ketiga. Pesan Postural. Terdapat tiga data yaitu (1) satu data menunjukkan tersenyum, (2) satu data menunjukkan memata-matai, (3) satu data menunjukkan membuka telapak tangan. Pesan kinestik menunjukkan makna dalam berkomunikasi antarpribadi. Pada saat berbicara secara tatap muka untuk mengungkapkan pikiran serta gagasan melalui pesan-pesan kinestik.

Kesempatan bagi orang lain akan banyak membaca pikiran melalui tanda-tanda kinestik. Orang-orang yang ikutserta dalam aksi komunikasi selalu menggerakkan tangan serta kepalanya selama proses berkomunikasi berjalan. Dari beberapa gerakan tangan dan kepala tersebut dijalankan secara sengaja ataupun tidak sengaja, akan tetapi seluruhnya mempunyai arti. Gerakan tangan paling banyak digunakan oleh orang ketika berkomunikasi, sedangkan pendengar lebih menggunakan gerakan kepala. Gerakan tersebut bermakna bahwasannya orang yang sedang menyimak pembicaraan telah memberikan respon kepada pembicara. Pesan kinestik tergolong komunikasi nonverbal yang tidak dapat dipisahkan oleh komunikasi verbal. Kendatipun komunikasi verbal dan nonverbal mempunyai perbedaan-perbedaan, akan tetapi keduanya sangat diperlukan guna berjalannya proses komunikasi yang efektif. Peranan dari simbol-simbol verbal dan nonverbal yaitu guna menghasilkan makna bahasanya mudah dimengerti sehingga pesan dapat diterima dengan baik. Supaya komunikasi memperoleh hasil yang dikehendaki, maka harus dijalankan secara efektif. Guna memperoleh keefektifan dalam berkomunikasi, maka bisa memperhatikan tiga unsur-unsur komunikasi yaitu unsur komunikator, unsur pesan, dan unsur komunikan.

### **Daftar Pustaka**

Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2

- Akbar, K.H., Lalita Hanief, L., Alif, M. (2017). Semangat Nasionalisme Dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih). ProTVF, Volume 1, Nomor.
- Diputra, R., Nuraeni, Y. (2021). Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. Jurnal Purnama Berazam Vol. 2, No 2.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1,
- Diniati, A. & Pratiwi, S. R. (2018). Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek "Joni Sok Jagoan" di Youtube. WACANA, Volume 17 No. 1.
- Effendy, O. U. (1986). Televisi siaran, teori dan praktek. Bandung: Alumni.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ghassani, A. & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 18 Nomor 2
- Goldmann, Lucian. 1977. *Method in the Sociologi of Literature*. London: Basil Blackwell-Oxford.
- Lani, O. P., Mastanora, R., Handayani, B., Maimori, R. (2021). Komunikasi Verbal dan Nonverbal pada Film Kartun Shaun The Sheep. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10, No. 2
- Miles, M.B & Amichael H. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munanjar, A., Kusumawati, N. (2019). Analisis Semiotika Konsep Diri Pada Film Pendek "Changed" (Studi Semiotika pada Film Changed, Nominasi Film Pendek Terbaik Broadcasting Award 2018). JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek p-ISSN 2614-0829 Volume 3, No 1.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, I. (2018). Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik. Syi'ar Vol. 18 No. 1.
- Prastama, L. O & Prasetyo, W. A. (2020). Cap Cip Top. Ravacana Films. <https://www.youtube.com/watch?v=5gFgD7v1sLQ>
- Prihatomo, W. (2022). Komunikasi Non Verbal yang Terefleksi dari Onomatope dalam Anime "Kaichou wa Meido Sama". Jurnal Hikari. Vol 06 No 01
- Rakhmat, J. (1994). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riwu, A. & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). DEIKSIS Vol. 10 No.03.
- Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidhartani, S. (2010). Ilustrasi Sebagai Aspek Pendukung dalam Komunikasi Studi Kasus: Peranan Ilustrasi sebagai Bahasa Nonverbal yang Mendukung Penyampaian Komunikasi pada Dongeng Anak. Deiksis Vol. 02 No.01.